

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan membawa pengaruh dalam hal penyesuaian diri. Segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat. Demikian juga dengan keadaan di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan nilai-nilai sosial budaya (Agustiani, 2006).

Perubahan-perubahan ini juga membawa dampak bagi generasi muda, dimana diharapkan generasi muda dapat menggantikan orang-orang tua untuk meneruskan cita-cita pembangunan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader yang tangguh, ulet serta bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Membentuk individu yang berkualitas bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, mulai dari individu tersebut lahir sampai mencapai usia dewasa. Namun ironisnya, dibalik semua harapan yang begitu besar kepada generasi muda dan seiring dengan perkembangan zaman, ternyata membawa berbagai dampak negatif pada berbagai sisi bagi anak remaja sebagai generasi. Ada kesan bahwa semakin dijalani pendidikan secara umum dan keagamaan, maka kondisi ini tidak menjamin bahwa perilaku negatif remaja seperti agresivitas dapat diturunkan.

Banyak informasi yang diperoleh melalui berbagai media, seperti media cetak dan elektronik tentang bagaimana buruknya perilaku anak-anak remaja sampai kepada orang dewasa saat ini. Perilaku anak-anak muda cenderung mengarah kepada perilaku agresif yang pada dasarnya merugikan orang lain dan diri sendiri. Perkelahian antar pelajar seringkali menjadi berita utama media elektronik dan cetak. Hiasan berita ini sekaligus memberi warna buruk bagi kenyamanan hidup berbangsa dan bernegara. Terlebih-lebih bagi remaja yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan bermoral baik seperti yang diharapkan banyak kalangan.

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh remaja, tidak hanya berlaku di kota-kota besar. Di berbagai daerah pinggiran kondisi ini menjadi pemandangan yang biasa. Ini menandakan bahwa pengaruh berbagai aspek, telah menerobos pada berbagai daerah. Belum tentu daerah pinggiran terbebas dari yang dinamakan perilaku agresif anak-anak muda. Apabila ditelusuri, maka peranan pola asuh orangtua di rumah turut menentukan model perilaku agresif individu. Sebagai bentuk tuntutan anak terhadap orangtuanya menjadi pemicu timbulnya perilaku agresif. Contohnya anak menginginkan kendaraan atau meminta telepon genggam agar ia sama seperti teman-temannya, sementara kemampuan orangtua yang masih terbatas sering memicu anak berperilaku agresif.

Berbagai bentuk perilaku agresif sebagai bentuk gejala anak sering dilampiaskan di luar rumah sebagai bentuk kekecewaannya terhadap keluarga yang dianggapnya tidak memperdulikannya sering terlihat dikalangan anak-anak muda, diantaranya adalah perkelahian. Ini suatu kondisi yang sangat tidak diharapkan.